

BAB II

DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Akuntansi Manajemen

Definisi akuntansi manajemen menurut Hansen and Mowen (2005)

“akuntansi manajemen merupakan proses mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan.”

Akuntansi manajemen adalah bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan, termasuk pengembangan dan interpretasi informasi akuntansi bagi manajer untuk digunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi, dan pengambilan keputusan (Samryn, 2012). Pada dasarnya, akuntansi manajemen memiliki tujuan sebagai penyedia informasi, menghitung harga pokok produk, objek, atau jasa lain yang ditentukan oleh manajemen. Akuntansi manajemen menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan perbaikan terus-menerus, serta untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi manajemen ini dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, serta mengevaluasi kinerja (Hansen dan Mowen, 2005).

2.2 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah proses yang dideskripsikan oleh aktivitas-aktivitas, seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi (Hansen and Mowen, 2005). Informasi yang didapat mengenai peristiwa ekonomi kemudian diproses untuk menghasilkan keluaran (*output*) yang memenuhi tujuan sistem. *Output* yang dihasilkan dapat mencakup laporan khusus, biaya produksi, biaya pelanggan, anggaran, laporan

kinerja, bahkan komunikasi pribadi. Menurut Samryn (2012) informasi akuntansi harus disesuaikan dengan perubahan-perubahan lingkungan bisnis agar manajemen senantiasa memperoleh informasi yang sesuai kebutuhan dalam menjalankan fungsi-fungsinya. Perusahaan dapat memperoleh informasi akuntansi manajemen dengan menerapkan metode-metode akuntansi manajemen.

2.3 Praktik Akuntansi Manajemen

Menurut Fekadu (2018) praktik akuntansi manajemen merupakan penggunaan metode-metode akuntansi manajemen yang membantu organisasi untuk perencanaan, mengarahkan dan mengendalikan biaya operasi, serta untuk mencapai profitabilitas. Praktik akuntansi manajemen dapat membantu organisasi bertahan dan terus berubah di era globalisasi ini, karena praktik akuntansi manajemen memberikan manfaat yang akan membantu mengelola, memotivasi perilaku, mendukung, dan menciptakan nilai-nilai budaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan strategis organisasi (Gichaaga, 2014). Praktik akuntansi manajemen bisa termasuk penganggaran, evaluasi kinerja, informasi untuk pengambilan keputusan, dan analisis strategis, serta yang lainnya. (Gichaaga, 2014) Secara umum praktik akuntansi manajemen yang biasanya digunakan oleh perusahaan yaitu costing system, penganggaran, evaluasi kinerja, informasi untuk pengambilan keputusan, dan analisis strategis.

2.4 Tipe-Tipe Praktik Akuntansi Manajemen

2.5.1. Sistem Pembebanan Biaya (*Costing System*)

Biaya adalah nilai kas atau setara yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan membawa manfaat bagi perusahaan baik

sekarang maupun masa mendatang (Ingga, 2017). Sistem pembebanan biaya merupakan proses pembebanan biaya-biaya ke dalam tempat penampungan biaya atau dari tempat penampungan biaya ke objek biaya (Blocher, et al, 2007). Menurut Mariantha (2018), ada dua jenis pembebanan biaya, yaitu penelusuran langsung untuk membebankan biaya langsung dan alokasi untuk membebankan biaya tidak langsung. Biaya langsung dapat dengan mudah diakses langsung ke objek biaya. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak mudah digunakan secara langsung dari biaya ke kumpulan biaya atau dari kumpulan biaya ke objek biaya.

2.5.1.1. Klasifikasi Biaya

Menurut Carter (2009) biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan hubungan antara biaya dengan:

1. Produk

Dalam produk terdapat biaya yang merupakan total biaya produksi dan biaya komersial. Biaya produksi mencakup jumlah dari tiga elemen biaya: bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Biaya langsung adalah semua bahan baku yang merupakan bagian integral dari produk jadi dan termasuk dalam penetapan biaya produk. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung mengubah bahan mentah menjadi produk jadi dan dapat dialokasikan dengan baik ke produk tertentu. Biaya overhead pabrik mencakup semua biaya produksi yang tidak langsung dialokasikan ke output lain. Overhead pabrik biasanya terdiri dari bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Biaya komersial terdiri dari biaya pemasaran mulai dari titik dimana produksi berakhir dan

merupakan biaya promosi, penjualan, dan lain-lain. Selain itu, ada biaya administrasi yang dikeluarkan dalam mengarahkan dan mengendalikan organisasi.

2. Volume produksi

Dari segi volume produksi terdapat biaya variabel, biaya tetap, dan biaya semi variabel. Biaya variabel adalah biaya yang berubah sepenuhnya sebanding dengan perubahan kinerja dalam kisaran yang sesuai. Biaya tetap adalah biaya yang tetap konstan dalam periode tertentu. Biaya semivariabel adalah biaya yang terdiri dari pos-pos biaya tetap dan biaya variabel.

3. Departemen produksi atau segmen lain

Dalam hubungan dengan departemen produksi atau segmen lain terdapat *common cost* dan *joint cost*. *Common cost* merupakan biaya dari fasilitas atau jasa yang digunakan oleh dua atau lebih operasi. Biaya bersama adalah biaya yang timbul ketika produksi satu produk menghasilkan satu atau lebih produk lain yang tidak dapat dihindari.

4. Periode akuntansi

Pengeluaran dapat diklasifikasikan sebagai belanja modal atau pengeluaran pendapatan. Belanja modal fungsinya untuk memberikan manfaat masa depan dan dilaporkan sebagai aset. Pengeluaran pendapatan memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban.

5. Suatu keputusan, tindakan, dan evaluasi

Terdapat biaya diferensial atau biaya relevan yang merupakan biaya yang

relevan untuk suatu pilihan diantara banyak alternatif lainnya. Suatu biaya yang telah terjadi dan oleh karena itu, tidak relevan terhadap pengambilan suatu keputusan merupakan *sunks cost*.

2.5.2. Sistem Penganggaran (*Budgeting System*)

Anggaran merupakan bagian yang penting untuk perencanaan efektif jangka pendek dan kontrol dalam organisasi (Anthony and Govindarajan, 2003). Menurut Hansen and Mowen (2005) anggaran adalah rencana keuangan untuk masa depan yang mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Penerapan abjudgum besikta bersifat pasti untuk waktu tertentu, mis. satu tahun dan pendapatan serta produksi selama waktu tertentu. Menurut Anthony and Govindarajan (2003) anggaran mempunyai beberapa karakteristik yaitu: anggaran memperkirakan keuntungan yang potensial dari unit perusahaan, dinyatakan dalam istilah moneter, meliputi periode waktu tertentu biasanya satu tahun, perjanjian manajemen untuk bertanggung jawab atas pencapaian tujuan organisasi, usulan anggaran diperiksa dan disetujui oleh pejabat yang lebih tinggi dari pembuat anggaran, dapat berubah dalam kondisi tertentu, dan secara berkala kinerja keuangan aktual dibandingkan dengan anggaran dan perbedaannya dianalisis kemudian dijelaskan.

2.5.2.1. Macam-Macam Anggaran

Anggaran induk (*master Budget*) adalah rencana keuangan komprehensif bagi organisasi secara keseluruhan (Hansen and Mowen, 2005). Anggaran induk dapat dibagi menjadi dua komponen, yaitu:

1. Anggaran Operasional

Anggaran ini mendeskripsikan aktivitas yang menghasilkan pendapatan bagi suatu perusahaan dan menghasilkan suatu perkiraan laporan laba rugi. Anggaran operasional terdiri dari anggaran penjualan, produksi, pembelian bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, overhead, beban, beban penjualan dan administrasi, persediaan akhir barang jadi, dan harga pokok produksi.

2. Anggaran Keuangan

Anggaran keuangan memerinci aliran masuk dan keluar, kas, serta posisi keuangan secara umum. Posisi keuangan yang diharapkan pada akhir periode anggaran ditunjukkan dalam perkiraan atau perfoma neraca.

2.5.2.2. Manfaat Anggaran

Menurut Hansen and Mowen (2005) anggaran mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

1. Anggaran mendorong perencanaan untuk masa depan dan memberikan arah organisasi secara menyeluruh, mengantisipasi masalah, dan membuat rencana untuk masa depan.
2. Memberikan informasi yang dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.
3. Anggaran memberikan patokan standar yang dapat mengontrol penggunaan berbagai sumber daya perusahaan dan memotivasi karyawan.
4. Anggaran mengkomunikasikan rencana organisasi sehingga semua karyawan dapat memahami perannya dalam mencapai tujuan serta dalam

penyusunannya memerlukan kerjasama antar departemen dalam organisasi agar anggaran sejalan dengan tujuan.

2.5.3. Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja adalah suatu metode dan prosedur untuk mengevaluasi kinerja seseorang atau sekelompok orang atau unit kerja dalam suatu perusahaan atau organisasi menurut kriteria atau tujuan yang telah ditentukan (Simanjuntak (2005). Pengukuran sudah dilakukan secara berkala daya guna operasional sesuatu organisasi, bagian organisasi, serta personelnnya, bersumber pada sasaran strategi, standar, serta kriteria yang ditetapkan terlebih dahulu (Mulyadi 2007). Evaluasi sejauh mana kinerja dari suatu organisasi dapat memiliki manfaat untuk mencapai tujuan organisasi.

2.5.3.1. Manfaat Evaluasi Kinerja

Menurut Suryani, dkk (2020) penilaian kinerja atau evaluasi kinerja mempunyai manfaat, yaitu:

1. Mendorong kenaikan prestasi kerja dengan mengetahui hasil prestasi kerja, pihak yang terlibat dapat mengambil langkah yang diperlukan agar prestasi kerja para pegawai lebih meningkat lagi di masa mendatang.
2. Penilaian yang dilakukan dapat dijadikan tolak ukur tertentu yang berkaitan langsung dengan tugas karyawan.
3. Hasil penilaian disampaikan untuk menjadi dorongan untuk lebih berprestasi.
4. Hasil penilaian dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk keputusan yang diambil selanjutnya.

2.5.4. Informasi Untuk Pengambilan Keputusan

Menurut Romney and Steinbart (2014) informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Kualitas dan kuantitas dari sebuah informasi akan mempengaruhi sebuah keputusan. Pengambilan keputusan merupakan proses pememilihan di antara berbagai alternatif (Hansen and Mowen, 2005). Dalam membuat suatu perencanaan manajer tidak dapat membuat rencana tanpa membuat suatu keputusan. Manajer harus memilih yang terbaik dari semua alternatif baik yang ada.

2.5.5. Analisis Strategis

Menurut Griffin, 2004 strategi adalah rencana yang lengkap dan menyeluruh untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi dikatakan efektif jika mendorong keselarasan yang sempurna antara organisasi dengan lingkungannya dan pencapaian tujuan startegisnya. Analisis strategis merupakan proses penelitian pada perusahaan dan lingkungan operasi perusahaan untuk merumuskan strategi (Roman, 2020). Analisis strategis melibatkan beberapa proses meliputi indentifikasi dan evaluasi data yang relevan dengan strategi organisasi, mendefinisikan dan menganalisis lingkungan internal dan eksternal, serta menggunakan beberapa metode analisis seperti analisis SWOT dan *Value-Chain-Analysis*.

2.5 Kinerja Organisasi

2.6.1. Definisi Kinerja Organisasi

Kinerja adalah keberhasilan seseorang, tim, atau unit kerja dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan perilaku yang diharapkan (Mulyadi,2007).

Kinerja organisasi merupakan seberapa jauh tingkat kemampuan pelaksanaan tugas-tugas organisasi dalam rangka pencapaian tujuan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, program, dan kebijakan, serta visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya (Darmanto dan Wardaya, 2016). Kinerja organisasi meliputi efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dan sejauh mana organisasi mampu unggul dalam memenuhi kebutuhan semua pemangku kepentingan (Maziriri and Chinomona, 2016; 130). Kinerja menjadi tolak ukur perusahaan untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan organisasi.

2.6.2. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Organisasi

Menurut Ruky dalam Tangkilisan (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja organisasi, yaitu

1. Teknologi, yang mencakup tenaga kerja dan peralatan yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa organisasi. Semakin tinggi kualitas teknologi yang digunakan, semakin tinggi efisiensi organisasi.
2. Kualitas input atau bahan yang digunakan oleh suatu organisasi.
3. Kualitas lingkungan fisik, yang meliputi tata letak lokasi, keamanan dan kebersihan kerja.
4. Budaya organisasi sebagai pola perilaku dan cara kerja yang ada dalam suatu organisasi tertentu.
5. Kepemimpinan sebagai usaha untuk mengatur para anggota suatu organisasi agar bekerja sesuai dengan standar dan tujuan organisasi
6. Pengelolaan pegawai meliputi aspek promosi jabatan, kompensasi, bonus kerja, dll.

2.6.3. Elemen Pengukuran Kinerja Organisasi

Menurut Mulyadi (2007) pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan personelnnya, berdasarkan sasaran strategik, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator pengukuran kinerja membantu organisasi untuk mencapai tujuan strategis dan taktis dalam jangka panjang dan pendek (Fekadu, 2018) Kinerja organisasi dalam penelitian ini, diukur dengan kinerja keuangan. Menurut Sutrisno (2009) kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Tolak ukur keuangan yang sering digunakan perusahaan yaitu *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Profit Margin*.

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dibedakan berdasarkan omset penjualan, jumlah pegawai, dan aset bersih. Menurut bps.go.id perusahaan industri pengolahan dibagi menjadi dalam 4 golongan dengan ukuran jumlah pegawai, yaitu:

1. Industri Besar (jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang)
2. Industri Sedang (jumlah tenaga kerja 20-99 orang)
3. Industri Kecil (jumlah tenaga kerja 5-19 orang)
4. Industri Rumah Tangga (jumlah tenaga kerja kurang dari 5 orang)

2.7 Hubungan Antar Variabel

2.8.1. Pengaruh Praktik Akuntansi Manajemen dengan Kinerja Organisasi

Praktik akuntansi manajemen merupakan penerapan metode-metode akuntansi manajemen yang membantu organisasi dalam hal perencanaan, mengarahkan, dan mengendalikan biaya operasi, serta untuk mencapai profitabilitas (Fekadu, 2018). Kinerja adalah keberhasilan seseorang, tim, atau unit kerja dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan perilaku yang diharapkan (Mulyadi, 2007). Kinerja organisasi merupakan seberapa jauh tingkat kemampuan pelaksanaan tugas-tugas organisasi dalam rangka pencapaian tujuan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, program, dan kebijakan, serta visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya (Darmanto dan Wardaya, 2016).

Praktik akuntansi manajemen membantu organisasi untuk bertahan dalam dunia yang kompetitif dan terus berubah, karena praktik akuntansi manajemen memberikan keunggulan kompetitif yang akan membantu manajerial, memotivasi perilaku, mendukung, dan menciptakan nilai-nilai budaya yang diperlukan untuk mencapai sasaran strategis organisasi (Gichaaga, 2014). Akuntansi manajemen dapat membantu para manajer untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, serta mengevaluasi kinerja suatu organisasi. Penggunaan praktik akuntansi manajemen akan menghasilkan informasi akuntansi manajemen yang berguna bagi aktivitas-aktivitas manajemen yang berkaitan dengan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Ketika perusahaan dengan baik melaksanakan aktivitas manajemen maka akan mempengaruhi kegiatan operasional yang akhirnya berpengaruh pada kinerja organisasi.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2-2
Penelitian Terdahulu

Judul	Metodologi Penelitian	Analisis Data	Hasil
Adopsi Praktik-Praktik Akuntansi Manajemen dan Hubungannya dengan Kinerja UKM (Tanjung, Rusmana, dan Lestari, 2021)	<p>Populasi: UKM yang berada di kota Pekanbaru</p> <p>Metode</p> <p>Sampling: Convenience Sampling</p> <p>Variabel Independen; Sistem Biaya, Sistem Penganggaran, Sistem Penilaian Kinerja, Pengambilan Keputusan, dan Analisis Strategik</p> <p>Variabel Dependen: Kinerja UKM</p> <p>Responden: Pemilik UKM atau yang bertanggungjawab dalam menjalankan fungsi manajemen</p>	Analisis data penelitian menggunakan analisis korelasi Kendall's tau. Terdapat 147 kuesioner yang kembali dari 150 kuesioner yang disebar dan 117 kuesioner dari 147 kuesioner yang dapat diolah.	Hasil pengujian menunjukkan bahwa Sistem biaya, sistem penganggaran, dan sistem penilaian kinerja berpengaruh positif terhadap kinerja UKM sedangkan Pengambilan keputusan dan analisis strategik tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UKM
<i>The Impact of Management Accounting Practice (Maps) on the Business Performance of Small and Medium Enterprises within the Gauteng</i>	<p>Populasi: Pemilik ritel atau manajer dari UKM yang beroperasi di Provinsi Gauteng Afrika Selatan</p> <p>Sampel: Sampel dipilih secara acak oleh peneliti</p>	Menggunakan analisis regresi. Dari 345 kuesioner yang Didistribusikan hanya 280 kuesioner yang dapat digunakan	Hasil penelitian menunjukan bahwa <i>Costing System, Budgeting, Performance Evaluation</i> , dan <i>Strategic Analysis</i> berpengaruh positif terhadap

<p><i>Province of South Africa</i> (Maziriri and Mapuranga, 2017)</p>	<p>Metode Sampling: Probability Sampling Variabel Independen: Costing System, Budgeting, Performance Evaluation, Information for decision making, dan Strategic Analysis Variabel Dependen: Business Performance Responden: Pemilik atau manajer UKM</p>		<p><i>Business Performance, Information for decision making</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>Business Performance</i>.</p>
<p><i>Implementation of Management Accounting Practice and its Relationship with Performance in Small and Medium Enterprise</i> (Ahmad, 2017)</p>	<p>Populasi: UKM sektor manufaktur di Malaysia Sampel: UKM manufaktur Malaysia yang mempunyai pekerja 5-200 orang. Metode Sampling: stratified random sampling Variabel Independen: Costing System, Budgeting System, Performance Management System, Decision Support System, dan Strategic Management Analysis</p>	<p>Dalam penelitian ini, variabel dalam kuesioner diuji dengan menggunakan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha untuk MAPs 0,896 (46 bagian) dan performance 0,861 (6 bagian). Kuesioner yang dapat diolah sebanyak 87 responden. Data penelitian diolah menggunakan Chisquare dan Mann-</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Budgeting, cost information, and performance management, strategic management analysis dan costing system</i> mempunyai hubungan positif dengan <i>operational performance</i> sedangkan <i>Decision support system</i> tidak mempunyai hubungan korelasi dengan <i>performance</i></p>

	<p>Variabel Dependen: Performance (financial and nonfinancial)</p> <p>Responden: Finance executives dan accountants</p>	<p>Whitney nonparametric. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan Shapiro-Wilk test mengungkapkan data tidak terdistribusi secara normal. Data penelitian dianalisis menggunakan spearman test untuk melihat hubungan antara MAPs dan performance.</p>	
<p>Penerapan Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Mediasi Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Terhadap Kinerja UKM (Surenggono dan Djamilah 2016)</p>	<p>Populasi: Pelaku UKM yaitu manajer atau pemilik UKM di Surabaya</p> <p>Sampel: 80 manajer/pemilik UKM</p> <p>Metode Sampling: menggunakan metode acak (<i>probability sampling</i>)</p> <p>Variabel Independen: Persepsi (X1) dan Pengetahuan (X2)</p> <p>Variabel Mediasi: Penerapan Akuntansi Manajemen (Z)</p> <p>Variabel</p>	<p>Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik structural equation modeling (SEM) Dari 100 kuisisioner yang disebarkan pada pelaku UKM di Surabaya, kembali 92 kuisisioner.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan persepsi pelaku UKM dan pengalaman menggunakan informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi manajemen, sedangkan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan pada penerapan akuntansi manajemen. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen</p>

	Dependen: Kinerja UKM (Y) Responden: Manager/Pemilik UKM		berpengaruh signifikan pada kinerja Usaha Kecil Menengah.
--	--	--	---

Sumber: Penelitian Terdahulu

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.10.1. Sistem Pembebanan Biaya terhadap Kinerja Organisasi

Biaya adalah nilai kas atau setara yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan membawa manfaat bagi perusahaan baik sekarang maupun masa mendatang (Ingga, 2017). Sistem pembebanan biaya merupakan proses pembebanan biaya-biaya ke dalam tempat penampungan biaya atau dari tempat penampungan biaya ke objek biaya (Blocher, dkk, 2007). Berdasarkan kedua teori diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem pembebanan biaya penting dilakukan agar perusahaan dapat menetapkan nilai biaya baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overheadnya.

Hasil penelitian terdahulu oleh Tanjung, dkk (2021), Maziriri & Mapuranga (2017), dan Ahmad (2017) menunjukkan bahwa sistem pembebanan biaya berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan ke arah positif, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

HA₁: Sistem pembebanan biaya berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi.

2.10.2. Sistem Penganggaran terhadap Kinerja Organisasi

Anggaran merupakan bagian yang penting dari perencanaan dan pengendalian efektif jangka pendek dalam organisasi (Anthony and Govindarajan, 2003). Menurut Hansen and Mowen (2005) anggaran adalah rencana keuangan untuk masa depan yang mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Anggaran bagi UKM merupakan hal yang dinilai penting untuk pengawasan, mengukur kinerja bisnis, perencanaan untuk masa yang akan datang, dan pengendalian.

Hasil penelitian terdahulu oleh Tanjung, dkk (2021), Maziriri & Mapuranga (2017), dan Ahmad (2017) menunjukkan bahwa sistem penganggaran berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu sebelumnya yang meujuk ke arah positif, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

HA₂: Sistem penganggaran berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi

2.10.3. Evaluasi Kinerja terhadap Kinerja Organisasi

Evaluasi kinerja adalah suatu metode dan prosedur untuk mengevaluasi kinerja seseorang atau sekelompok orang atau unit kerja dalam suatu perusahaan atau organisasi menurut kriteria atau tujuan yang telah ditentukan (Simanjuntak (2005). Keberadaan evaluasi kinerja akan meningkatkan kemungkinan suatu organisasi dapat mengimplementasikan strategisnya dengan sukses.

Hasil penelitian terdahulu oleh Tanjung, dkk (2021), Maziriri & Mapuranga (2017), dan Ahmad (2017) menunjukkan bahwa evaluasi kinerja berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu

sebelumnya yang meeujujok ke arah positif, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

HA₃: Evaluasi Kinerja berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi

2.10.4. Informasi untuk Pengambilan Keputusan terhadap Kinerja Organisasi

Pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan di antara berbagai alternatif (Hansen and Mowen, 2005). Dalam membuat suatu perencanaan manajer tidak dapat membuat rencana tanpa membuat suatu keputusan. Manajer harus memilih yang terbaik dari semua alternatif baik yang ada. Kualitas dan kuantitas dari sebuah informasi akan mempengaruhi sebuah keputusan dan sebuah keputusan baik ataupun buruk akan mempengaruhi kinerja suatu organisasi akan berjalan baik atau sebaliknya. Berdasarkan teori diatas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

HA₄: Informasi untuk pengambilan keputusan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi

2.10.5. Analisis Strategis terhadap Kinerja Organisasi

Analisis strategis merupakan proses penelitian pada perusahaan dan lingkungan operasi perusahaan untuk merumuskan strategi (Roman, 2020). Akuntansi strategik sebagai penyedia dan analisis informasi keuangan tentang pasar produk perusahaan dan biaya dan struktur biaya pesaing serta pemantauan strategi perusahaan dan strategi pesaing di pasar selama satu periode.

Hasil penelitian terdahulu oleh Maziriri & Mapuranga (2017) dan Ahmad (2017) menunjukkan bahwa analisis strategik berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Sedangkan penelitian terdahulu oleh Tanjung, dkk (2021) menunjukkan

bahwa analisis strategik tidak berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Melihat teori dan hasil penelitian terdahulu sebelumnya, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

HA₅: Analisis strategis berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi

